

Analisis implementasi metode peta konsep dalam pembelajaran sharaf: Studi pada mahasiswa kelas A Pendidikan Bahasa Arab 2021 UIN Malang

Muhammad Rosihan Anwar

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210104110007@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

metode; peta konsep;
pembelajaran sharaf;
pendidikan; Bahasa Arab

Keywords:

method; mind mapping;
sharaf learning;
education; Arabic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode peta konsep dalam pembelajaran sharaf di kelas A Pendidikan Bahasa arab 2021 UIN Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah metode peta konsep mulai diterapkan pada semester dua dan tiga. Implementasi tersebut dimulai ketika dosen memberikan tugas mempelajari dan memahami materi pada minggu depan. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk memberikan hasil pemahaman melalui rangkuman peta konsep. Setelahnya, tugas tersebut dikumpulkan di e-learning dengan tenggat waktu sehari

sebelum perkuliahan dimulai. Peta konsep yang telah dibuat mahasiswa akan menjadi bahan diskusi bersama di kelas. Implementasi metode konsep untuk pembelajaran Sharaf pada kelas A Pendidikan Bahasa arab 2021 sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi kuliah ilmu Sharaf karena mahasiswa dituntut untuk belajar, kreatif, dan disiplin. Adapun kendala yang dialami adalah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ketidakseriusan dalam mengerjakan tugas, dan metode mengajar yang kurang cocok.

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the concept map method in learning sharaf in class A Arabic Language Education 2021 at UIN Malang. This study used descriptive qualitative method. The result of this research is that the concept map method began to be applied in the second and third semesters. This implementation begins when the lecturer gives the task of studying and understanding the material next week. After that, students are asked to provide understanding results through a concept map summary. After that, the assignment is submitted in e-learning with a deadline the day before the lecture starts. The concept maps that students have created will become material for discussion together in class. The implementation of the concept method for Sharaf learning in class A Arabic Language Education 2021 really helps students to understand Sharaf science course material because students are required to learn, be creative and disciplined. The obstacles experienced were different educational backgrounds, lack of seriousness in carrying out assignments, and unsuitable teaching methods.

Pendahuluan

Survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa literasi membaca di Indonesia tergolong sangat rendah, menduduki peringkat 62 dari 70 negara. Survei tersebut didukung oleh tim analisis bahwa kekurangan kemampuan membaca pelajar Indonesia dalam standar internasional terjadi pada kemampuan menangkap informasi secara tersurat, menafsirkan isi dan gagasan, dan memeriksa ataupun menilai unsur-unsur yang ada pada teks. (Nirmala, 2022) Fenomena Ini sangat berbahaya bagi masa depan bangsa jika literasi anak bangsa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengalami penurunan terus menerus di era disrupsi. Salah satu yang terkena dampak dari fenomena ini adalah pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa arab.

Bahasa arab adalah Kumpulan simbol-simbol yang disusun bertujuan untuk menyampaikan pesan informasi atau alat komunikasi kepada lawan bicara secara langsung bagi orang-orang arab (Rosyidi, 2009). Bahasa arab sudah menjadi salah satu bahasa global resmi di dunia yang digunakan oleh ratusan juta orang di dunia di berbagai belahan bumi. Hal ini menandakan bahwa bahasa arab bukan hanya menyebar bagi orang-orang di jazirah arab saja, tetapi seluruh bangsa di dunia sudah mulai menguasai bahasa arab (Kusumaning et al., 2022, p. 3). Dengan peradaban yang dimilikinya, bahasa arab tentu diminati oleh berbagai orang di penjuru dunia khususnya kalangan akademisi untuk dipelajari.

Pembelajaran bahasa arab kini mulai memiliki banyak inovasi pembelajaran, mulai dari metode, media, pendekatan dan strategi tujuan pembelajaran. Inovasi tersebut menjadi kabar gembira dan tantangan bagi pengajar dan pelajar di dunia pembelajaran bahasa arab. Inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan, dan daya saing yang baik (Wagiran, 2007). Akan tetapi, inovasi pembelajaran akan menjadi tantangan jika pelajar maupun pengajar belum melek teknologi, sarana prasarana yang kurang mendukung, kurangnya penyesuaian kurikulum, dan kesadaran minat belajar dan berlatih yang kurang (Hidayat & Nisa, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sinergitas yang baik antara civitas akademika sehingga pengembangan pembelajaran bahasa arab bisa berjalan dengan baik.

Program studi pendidikan bahasa arab adalah salah satu prodi terbaik di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembelajaran bahasa arab di prodi pendidikan bahasa arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah melakukan strategi pembelajaran yang terstruktur sehingga diharapkan mahasiswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan. Salah satunya adalah pembelajaran sharaf yang dipelajari oleh mahasiswa kelas A pendidikan bahasa arab 2021 yang menggunakan metode peta konsep. Pembelajaran sharaf adalah salah satu mata kuliah dasar yang harus dipelajari setiap mahasiswa. Dengan latar belakang yang berbeda-beda yang dimiliki mahasiswa, diharapkan ada strategi metode yang tepat agar seluruh mahasiswa dapat memahami materi sharaf yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode peta konsep dalam pembelajaran sharaf dengan objek penelitian di kelas A pendidikan bahasa arab 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil dan Pembahasan

Metode Peta Konsep

Metode peta konsep terdiri dari dua kata, yakni metode dan peta konsep. Metode menurut KBBI edisi kelima (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah cara teratur yang dipergunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan sehingga apa yang dikehendaki dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa fungsi metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan peta konsep adalah keterwakilan pengetahuan yang dapat meringkas pemahaman pelajar terhadap suatu materi (Negoro et al., 2018). Sebagai alat bahan ajar,

Peta konsep dapat membantu siswa untuk membangun kerangka berpikir dalam sebuah pembelajaran. Peta konsep sangat membantu menunjukkan posisi keterkaitan konsep-konsep yang diajarkan sehingga pelajar mampu mencoba menangkap materi yang disampaikan dengan baik (Widayat et al., 2021).

Peta konsep menurut Khasanah, 2009

Pohon Jaringan (network tree)

Desain peta konsep pohon jaringan adalah dibuat dari dua unsur, yakni ide pokok dan unsur penjelas. Ide pokok dapat dibuat dari segi empat atau bentuk lain yang terlihat lebih menonjol daripada unsur penjelas. Unsur penjelas dibuat dari bentuk yang lebih kecil dari unsur ide pokok yang terhubung oleh garis hubung. Pada garis hubung terdapat kata-kata memberikan keterkaitan antara konsep-konsep. Peta konsep *network tree* layak untuk dipakai untuk menggambarkan informasi sebab akibat, suatu hirarki, dan prosedur yang bercabang.

Rantai Kejadian (event chain)

Peta konsep rantai kejadian adalah peta konsep yang bertujuan untuk memberikan urutan suatu kejadian, langkah-langkah dalam suatu proses. Contohnya dalam melakukan eksperimen. Peta konsep ini digunakan untuk menggambarkan tahap-tahap suatu proses, langkah-langkah dalam suatu prosedur, dan suatu urutan kejadian.

Siklus Peta Konsep

Peta konsep siklus adalah peta konsep yang menjelaskan rangkaian kejadian yang tiada menemui ujung hasil atau tidak menghasilkan hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai tersebut menghubungkan lagi ke kejadian awal. Begitulah seterusnya hingga tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus ini layak dipakai untuk menggambarkan rantai kejadian interaksi untuk menghasilkan sesuatu yang berulang-ulang.

Peta Konsep Laba-laba

Peta konsep ini digunakan untuk saling bertukar pendapat. Penerapan peta konsep ini dapat dimulai dengan memisah-misahkan arti-arti tertentu sehingga arti itu menjadi bermanfaat diluar konsep utama dengan menuliskannya. Spider concept map ini layak untuk dipergunakan untuk menggambarkan hal-hal yang tidak hirarki, hal-hal yang tidak paralel, hal-hal hasil curah pendapat.

Pembelajaran Sharaf

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah atau lebih antara pengajar dan pelajar di dunia pembelajaran untuk membantu pelajar agar mendapatkan pengetahuan, pembentukan karakter, dan rasa kepercayaan dengan baik. Singkatnya, pembelajaran ialah proses agar belajar siswa dapat berjalan dengan baik (Supriadi, 2017). Dalam segi istilah, Ilmu Sharaf علم الصرف adalah salah satu ilmu Bahasa arab yang mempelajari perubahan kata menjadi kata yang beragam untuk mencapai maksud yang dicapai. Perubahan tersebut didapatkan dengan perubahan fiil madhi, mudhori, masdhar, fiil amar dan sebagainya.

Pembelajaran Sharaf sangat penting bagi para pencari ilmu bahasa arab karena sharaf adalah salah satu ilmu yang apabila salah mempelajari gramatikal akan merubah arti yang dimaksud (Fara, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat terkait metode, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran sehingga hasil pembelajaran sharaf akan tercapai dari tujuan/capaian pembelajaran. Para pengajar seringkali memberikan metode, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran sesuai dengan apa ia yang kuasai, bukan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga pesan materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

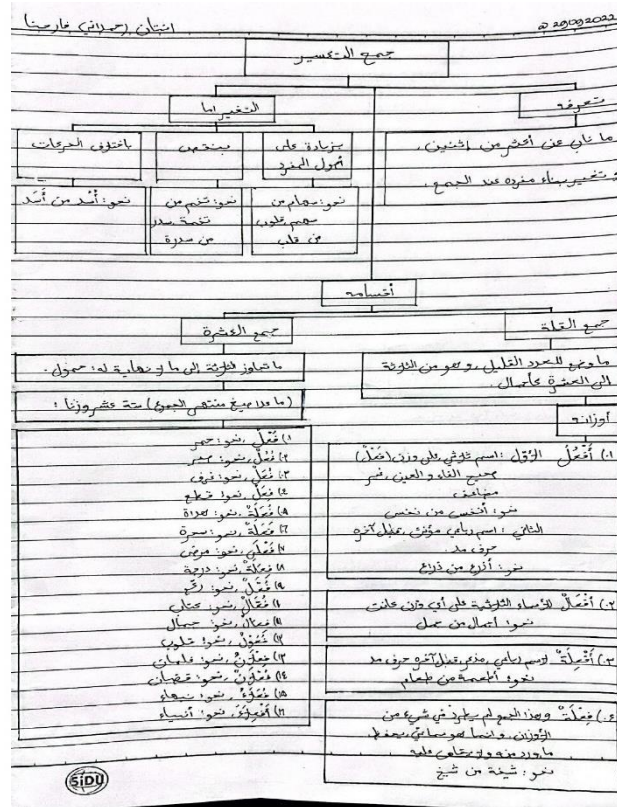
Metode Peta Konsep dalam Pembelajaran Sharaf di Kelas A Pendidikan Bahasa Arab 2021

Pembelajaran sharaf adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Mata kuliah sharaf akan ditempuh mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab dalam tiga semester. Materi pada semester satu yang disampaikan adalah materi dasar mulai dari *wazan*, *shighat*, *tashrif istilahi*, *tashrif ruba'i*, dan *tashrif lughawy*. Pada semester dua materi yang disampaikan adalah sudah membahas *jama muzakkar salim*, *mutasanna*, *isim fail*, *isim maful*, dan *mubalaghah isim fail*. Pada semester tiga, pembahasan sudah pada materi *jamak taksir*, *musyabbahah*, *isim tafdhil*, *isim tashghir*, dan *l'lal*.

Pembelajaran sharaf pada semester dua dan tiga adalah pembelajaran dengan metode peta konsep. Jadi setiap mahasiswa diberikan tugas untuk membuat rangkuman tentang materi yang pertemuan akan datang diajarkan kemudian rangkuman tersebut dibuat model peta konsep. Rangkuman peta konsep tersebut harus ditulis tangan, tidak boleh diketik untuk meminimalisir plagiasi. Lalu tugas tersebut dikumpulkan sehari sebelum pembelajaran mengenai bab yang dirangkum tersebut. Jadi, setiap mahasiswa memiliki catatan terhadap apa yang akan dipelajari pada pembelajaran tersebut.

Hasil Pembelajaran Sharaf Menggunakan Metode Peta Konsep

Dari empat belas pertemuan pembelajaran, semua mahasiswa mendapatkan kewajiban dari dosen untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut ke elearning. Banyak macam cara yang digunakan mahasiswa untuk membuat peta konsep. Akan tetapi, jenis peta konsep pohon jaringan (*network tree*) lebih cocok bagi mahasiswa untuk memahami pembelajaran Sharaf karena *network tree* menggambarkan sebab akibat dari ide pokok ke ide penjelas yang dihubungkan oleh garis hubung seperti pohon akar dimana ide pokok diibaratkan sebagai batang pohon dan ide penjelas dibuat bercabang seperti ranting pohon. Berikut ini gambaran peta konsep *network tree*.



Gambar 1. Tugas peta konsep Network Tree salah satu mahasiswa kelas A Pendidikan Bahasa Arab 2021

Dari data hasil observasi peneliti, kuisioner, dan wawancara kepada beberapa mahasiswa kelas A pendidikan bahasa arab 2021 menyatakan bahwa metode peta konsep dalam pembelajaran sharaf dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Faktor Pengaruh

Mahasiswa dituntut Belajar

Belajar adalah usaha atau proses yang dialami manusia secara sadar untuk mencapai transformasi hidup yang ada dalam dirinya (M.PD, 2022). Dalam proses belajar, tuntunan yang dilakukan dengan suka rela akan membuat proses belajar akan menuai hasil. Mahasiswa kelas A pendidikan bahasa arab 2021 dituntut oleh dosen untuk membuat peta konsep dimana sebelum membuatnya harus belajar dan memahami isi materi pembelajaran. Jika mahasiswa benar-benar belajar dan memahami materi pembelajaran, maka tugas membuat peta konsep akan memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran karena mahasiswa sudah tahu poin poin penting yang ada dalam materi.

Mahasiswa Dituntut Kreatif

Sebagai insan intelektual, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif. Kreativitas adalah adalah cara menggapai kemampuan berpikir kritis, produktif, logis, dan ide-ide baru (Panjaitan & Surya, 2017). Dalam implementasi metode peta konsep terhadap pembelajaran sharaf, mahasiswa dengan gagasan mereka dituntut untuk menuangkan apa yang ia pelajari dengan cara dirangkum. Rangkuman tersebut dibuat

sekreatif dan inovatif mungkin karena akan menambah nilai tugas yang diberikan. Hasil proyek tugas yang mereka hasilkan dengan ide-ide kreatif akan menambah pemahaman materi tersebut dan menambah nilai-nilai semangat belajar dalam diri mahasiswa.

Mahasiswa dituntut Disiplin

Sudah menjadi fenomena yang lazim di kalangan masyarakat Indonesia bahwa kedisiplinan sudah mengalami penurunan. Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa banyak mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Oleh karena itu, dosen mata kuliah sharaf memberikan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Untuk mengerjakan tugas, mahasiswa diberikan waktu untuk mengerjakan sampai tenggat waktu yang ditentukan. Mahasiswa kelas A pendidikan bahasa arab 2021 Uin Malang telah mengerjakan tugas tersebut dengan disiplin waktu dan regulasi pengerjaan dimana regulasi pengerjaan tersebut mereka dituntut mengerjakan di kertas folio, jenis peta konsepnya adalah *network tree* dan hasil pengerjaannya terlihat rapi dan menarik.

Namun, dari beberapa responden, tidak semuanya menyimpulkan bahwa metode peta konsep dapat membantu mahasiswa untuk memahami pembelajaran sharaf. Banyak problematika mahasiswa kelas A pendidikan bahasa arab 2021 Uin Malang untuk dapat memahami materi sharaf melalui metode peta konsep.

Kesulitan memahami Pembelajaran Sharaf menggunakan Metode Peta Konsep

Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda

Hal ini dirasakan beberapa responden yang berasal dari pondok pesantren modern dan madrasah Aliyah saja tanpa belajar ke pondok pesantren salaf. Fokus studi mereka tidak mendalami ilmu-ilmu alat Bahasa arab seperti nahwu, Sharaf, balaghah, dan manthiq sehingga mereka akan mengalami kesulitan memahami materi pada semua bab pada ilmu Sharaf yang diselesaikan dalam tiga semester. Mereka juga akan kesulitan Ketika diperintah untuk membaca kitab Sharaf dan menjelaskannya terutama pada kitab *jaamiud durus*. Akan tetapi, mereka akan dibantu teman-temannya yang lulusan dari pesantren salaf karena mayoritas mahasiswa kelas A PBA 2021 adalah lulusan pesantren salaf. Konsep belajar tutor sebaya akan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar Sharaf karena mereka yang mengajari temannya akan memberikan penjelasan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami.

Menyelesaikan Tugas Membuat Peta Konsep Tidak Serius

Terdapat beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas membuat peta konsep tidak serius. Mereka tidak mempelajari dulu materi dan memahaminya hingga dapat menuangkan hasil pemahamannya melalui peta konsep. Padahal dosen sudah membuka kesempatan untuk sesi diskusi dan dapat melakukan konsep belajar melalui tutor sebaya. Setelah melalui observasi, peneliti menemukan hasil bahwa beberapa mahasiswa langsung mencotek hasil pekerjaan tugas peta konsep milik temannya tanpa melalui proses belajar dan memahami materi dahulu. Hal ini tentu merugikan temannya dan dirinya sendiri karena ia tidak tahu isi maksud dari peta konsep tersebut tanpa mengkajinya. Sebagai solusi, dosen dan mahasiswa saling melakukan monitoring terhadap proses kegiatan pembelajaran supaya.

Metode Mengajar yang Kurang Cocok

Setiap dosen memiliki selera sendiri-sendiri dalam menyampaikan materi. Di dalam pembelajaran shara'f, cara dosen menyampaikan materi adalah dengan me-review hasil peta konsep yang telah dibuat dan mahasiswa disuruh menjelaskan satu per satu. Cara menjelaskannya yakni dengan maju untuk menuliskannya di papan tulis dari kaidah yang ada di kitab. Ketika salah satu mahasiswa tidak bisa menjelaskannya sesuai capaian pembelajaran, maka dosen akan menegur mahasiswa dengan kata-kata yang bisa menyakitkan hatinya walaupun maksud menegurnya adalah untuk kebaikan. Mahasiswa dituntut untuk bisa memahami penjelasan materi tanpa mengetahui kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda sehingga membuat beberapa mahasiswa merasa tegang dan tidak nyaman untuk melakukan pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi metode konsep untuk pembelajaran shara'f pada kelas A pendidikan bahasa arab 2021 sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi kuliah ilmu shara'f. Walaupun dengan beberapa latar belakang yang membuat mahasiswa kurang memahami materi, namun metode peta konsep ini sangat cocok diterapkan dikalangan pelajar ataupun mahasiswa dimana tingkat literasi membaca yang sangat rendah. Metode peta konsep menawarkan hakikat belajar yang sesungguhnya, yakni pelajar atau mahasiswa membaca dan memahami materi yang akan dipelajari di kelas dan menuliskannya ke dalam peta konsep lalu didiskusikan Bersama guru atau dosen dan rekan-rekannya di kelas.

Daftar Pustaka

- Fara, E. W. (2020). Pengembangan media aplikasi *Hayya Nata'allam as-Sharfa* untuk Pembelajaran Shara'f. <https://prosiding.arab.um.com/index.php/semnasbama>
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu>
- Khasanah, K. (2019). Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>
- Kusumaning, D., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Learning Arabic Mufrodah in Islamic Elementary School Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School Banaran Magetan: Pembelajaran Mufrodah Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i2.34>
- Negoro, R. A., Hidayah, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Upaya membangun ketrampilan berpikir kritis menggunakan peta konsep untuk mereduksi miskonsepsi fisika. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p45-51>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>

- Panjaitan, A., & Surya, E. (2017). Creative thinking (berpikir kreatif) dalam pembelajaran matematika. *Aba Journal*, 102(4).
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sutianah, Cucu. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Penerbit CV Qiara Media.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Wagiran, W. (2007). Peningkatan keaktifan mahasiswa dan reduksi miskonsepsi melalui pendekatan problem based learning. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 37(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jk.v37i1.4984>
- Widayat, P. A., Munthe, B., & Musthofa, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan interaksional untuk meningkatkan kompetensi Berbahasa Arab siswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.310>